



JOLL 6 (1) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Komunitas Sabtu Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Masyarakat Kampung Sirnagalih, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang**

**Euis Istikomah Khoirunnisa<sup>1</sup> Nadlira Nurazkia<sup>2</sup> Indra Sudrajat<sup>3</sup>**

*Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

[2221210027@untirta.ac.id](mailto:2221210027@untirta.ac.id)

**Abstrak**

Pemimpin adalah individu yang memiliki peran sentral dalam kepemimpinan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki visi yang jelas, sehingga perilaku dan kemampuannya sesuai dengan harapan organisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendekatan kepemimpinan dan strategi ketua Komunitas Sabtu Mengajar tantangan yang dihadapi dalam memulai program Komunitas Sabtu Mengajar, dan upaya ketua komunitas dalam meningkatkan motivasi belajar masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data menyimpulkan: Ketua Komunitas Sabtu Mengajar menggunakan pendekatan persuasif dan strategi partisipatif; tantangan yang dihadapi adalah membangun kepercayaan masyarakat dan membangun perspektif baru tentang pendidikan; dan upaya ketua komunitas untuk meningkatkan motivasi belajar masyarakat adalah dengan menjadi pemimpin yang inspiratif dan mampu memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pendidikan.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan, Pemimpin, motivasi belajar*

***The Influence of the Leadership of the Chair of the Teaching Saturday Community on the Learning Motivation of the Sirnagalih Village Community, Mandalawangi District, Pandeglang Regency***

**Abstract**

Leaders are individuals who have a central role in leadership. A good leader is a leader who has a clearly defined vision, so that his behavior and abilities are consistent with organizational expectations. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The research objectives are to find out the leadership approach and strategy of the head of the Sabtu Mengajar Community the challenges faced in starting the Sabtu Mengajar Community program, and the community head's efforts in increasing community learning motivation. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation studies. According to the research results, the data analysis concluded: The head of the Sabtu Mengajar Community uses a persuasive approach and participatory strategy; the challenges faced are building community trust and building new perspectives on education; and the community head's efforts to increase community learning motivation are by being an inspirational leader and being able to motivate the community to play an active role in education.

**Keywords:** *leadership, community leaders, learning motivation.*

## PENDAHULUAN

Inti dari kepemimpinan adalah bagaimana memengaruhi individu yang berada di bawah kepemimpinannya untuk mencapai sasaran atau tujuan kelompok atau organisasi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fahmi (2013:15) Bahwa “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”. Kepemimpinan dalam konteks pendidikan merujuk pada kemampuan dan proses memengaruhi, mengoordinasikan, dan memotivasi individu-individu yang terlibat dalam pengembangan ilmu pendidikan, pelaksanaan pendidikan, dan pengajaran, dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien (Syafaruddin, 2010).

Berdasarkan pendapat tersebut, pemimpin merupakan individu yang memiliki peran sentral dalam kepemimpinan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki visi yang terdefinisi dengan jelas, sehingga perilaku dan kemampuannya konsisten dengan harapan organisasi. Hal itu dapat direalisasikan melalui kualitas kepemimpinan individu, sebagaimana dijelaskan oleh Kouzes dan Posner (2007), di mana kualitas kepemimpinan yang unggul mencakup: 1) berani menantang proses; 2) memberikan inspirasi dan wawasan bersama; 3) mendorong partisipasi dan tindakan orang lain; 4) mampu menjadi penuntun; dan 5) memotivasi bawahan.

Menurut Sartain (dalam purwanto, 1996:60) dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* mengatakan hakikat motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan sesuatu tujuan atau perangsang. Tujuan merupakan sesuatu yang menentukan dan membatasi tingkah

laku organisme itu sendiri. Apa saja yang dilakukan oleh manusia pasti ada motivasinya. Motivasi memainkan peran krusial dalam mencapai pendidikan siswa. Tingkat motivasi yang tinggi sangat penting untuk mencapai prestasi yang baik dalam pendidikan. Namun, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial di sekitar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Nanang Mulyana (2017) dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas pada Siswa Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa tingkat profesionalisme seorang guru secara langsung memengaruhi kualitas proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Di sisi lain, cara seorang guru mengarahkan dan membimbing siswa juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan siswa dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan seorang guru memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nanda Arumsari Anugrahani (2021) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK” menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 75,6% terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel tersebut memiliki kontribusi sebesar 24,4% terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut dalam hal ini untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara praktik kepemimpinan

dan motivasi belajar dalam konteks komunitas belajar.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Arifin dan Zainal (2011:54) yaitu: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Menurut Moleong (2011:6) bahwa: Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal-hal secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini melibatkan pengungkapan peristiwa atau pengalaman individu yang terkait dengan orang-orang dalam kondisi atau situasi tertentu, yang kemudian dideskripsikan dalam suatu studi. Fokus penelitian ini adalah pada peran kepala Komunitas Sabtu Mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar masyarakat

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam dengan informan, dan studi dokumentasi, untuk mendapatkan informasi tentang pendekatan dan strategi kepemimpinan Kepala Komunitas Sabtu Mengajar, tantangan yang dihadapi dalam memulai program Komunitas Sabtu Mengajar, dan usaha kepala komunitas dalam meningkatkan motivasi belajar masyarakat. Observasi dilakukan di Desa Sirnagalih, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan 11 butir pertanyaan kepada beberapa informan yang memiliki pengetahuan terkait dengan fokus penelitian, seperti kepala komunitas, relawan komunitas, masyarakat pada

umumnya. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung penelitian. Pengamatan dan wawancara dilakukan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan yang terlibat. Selain itu, pengumpulan data juga didukung dengan menggunakan lembar catatan lapangan, kamera, dan alat perekam dari HP.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah berikut ini digunakan dalam penarikan kesimpulan: 1) Melakukan pencatatan terhadap temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen di lapangan, 2) Menyortir hasil temuan yang diperoleh dan menganalisisnya untuk mengidentifikasi data yang relevan dan tidak relevan, 3) Mendeskripsikan data yang telah ditemukan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, dan 4) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala komunitas dalam kepemimpinannya menggunakan pendekatan persuasif untuk mengenalkan program Sabtu Mengajar yakni melalui komunikasi secara langsung dengan memanfaatkan momen ketika masyarakat berkumpul di masjid, untuk kemudian diumumkan bahwa Komunitas Sabtu Mengajar akan memulai untuk membina pendidikan anak-anak di Kampung Sirnagalih. Pendekatan Persuasif adalah pendekatan yang mengandung bujukan atau rayuan (Onong Uchjana Effendy, 1993:81). Pada awalnya beliau sendiri yang melakukan segala hal, kemudian seiring berjalannya waktu dan tuntutan tanggung jawab yang berat, beliau mulai berkoordinasi dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada yaitu para siswa-siswi SMA di kampung tersebut untuk membantunya dalam mengajar peserta didik SD dan SMP. Dengan demikian, ketika peserta didik SMP naik ke tingkat SMA, mereka secara otomatis menjadi relawan di Komunitas Sabtu Mengajar.

Kepala komunitas menggunakan strategi untuk mempengaruhi relawan agar mereka dengan sukarela memenuhi tanggung jawab yang diberikan. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memberikan janji kepada para siswa-siswi SMA bahwa mereka akan mendapatkan kesempatan kuliah secara gratis melalui berbagai jenis beasiswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat relawan dalam mengajar serta mendorong mereka untuk giat belajar guna meraih beasiswa ke perguruan tinggi impian.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para informan ditemukan bahwa tantangan yang dihadapi ketika memulai program dari Komunitas Sabtu Mengajar adalah bagaimana meyakinkan orang tua dan membangun kepercayaan peserta didik untuk bisa keluar dari zona nyaman mereka yang selama ini mereka alami di kampung dan untuk memulai kehidupan dengan mengenal dunia luar seperti bersekolah di luar kecamatan hingga melanjutkan kuliah di luar kota.

Menurut peneliti, usaha atau upaya yang dilakukan oleh kepala komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan tampak sederhana, namun memiliki dampak besar pada masyarakat di sekitarnya. Berangkat dari dua alasan utama yang memotivasi kepala komunitas Sabtu Mengajar untuk mendirikan komunitas terhitung sejak 6 Juli 2019 tersebut: 1) Alasan pribadi datang dari keinginan untuk membalas budi guru-guru yang memberikan beasiswa saat beliau masih SMA. beliau berjanji untuk memberikan beasiswa dan manfaat lainnya menggunakan dana beasiswa yang pernah memberdayakan dirinya; 2) Alasan umum yakni beliau juga ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengubah pola hidup masyarakat di kampung tempat tinggalnya. Pengalaman pribadi kakaknya, diikuti oleh dirinya sendiri dan sepupunya, berhasil menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Namun, di Kampung Sirnagalih, masyarakat hanya diarahkan untuk bersekolah sampai

SD saja, sementara laki-laki akan bekerja di sawah dan kemudian menjadi pekerja di pasar-pasar Jakarta sebagai kuli panggul. Sementara itu, perempuan akan masuk pesantren selama 1-2 tahun sebelum dinikahkan dengan laki-laki yang juga hanya lulusan SD. Beliau ingin mengubah pola ini dan memberikan akses pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak di desa.

Faktor pendukung motivasi masyarakat Kampung Sirnagalih di bidang pendidikan adalah penggunaan prinsip doktrin yang digunakan kepala komunitas melalui aktivitas menceritakan pengalaman pribadi beliau selama menempuh jalur pendidikan dari SD hingga kuliah, sebagai contoh bahwa anak SD juga dapat mencapai mimpi setinggi mungkin. Selain itu, kepala komunitas membimbing para relawan dan peserta didik untuk memahami bahwa dunia tidak terbatas pada Kampung Sirnagalih saja, namun ada banyak tempat di seluruh penjuru Indonesia bahkan penjuru dunia yang dapat dieksplorasi untuk mendapatkan ilmu dan apa yang mereka terima secara cuma-cuma atau dengan mengorbankan biaya, harus diarahkan untuk kebaikan dan kebermanfaatannya bagi sesama (prinsip balas budi).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai peserta didik Komunitas Sabtu Mengajar. Untuk SD-SMP peserta didik datang dari sekitaran Kecamatan Mandalawangi, meskipun memang 80%-nya datang dari Kampung Sirnagalih. Sedangkan peserta didik SMA yang akan mempersiapkan untuk masuk PT datang dari seluruh penjuru Kabupaten Pandeglang karena komunitas Sabtu Mengajar juga menyediakan bimbingan secara *online* yaitu satu kali setiap pekan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala Komunitas Sabtu Mengajar di Desa Sirnagalih, Kecamatan Mandawangi, Kabupaten Pandeglang, bahwa kepemimpinan kepala komunitas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar masyarakat. Kepala komunitas

memanfaatkan dan selalu berkoordinasi dengan orang-orang di sekelilingnya untuk mendukung kepemimpinannya seperti para relawan, siswa-siswi SMA, SMP dan SD, dan masyarakat pada umumnya. Peneliti mengamati bahwa kepala komunitas berupaya untuk melibatkan semua pihak dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui komunikasi yang efektif. Kepala komunitas memberikan contoh yang positif dalam kepemimpinannya, yang menghasilkan kepercayaan yang tinggi dari pihak lain terhadap dirinya.

Peneliti menemukan suatu kualitas kepemimpinan di mana kepala komunitas mampu untuk memberikan motivasi sekaligus menuntun para relawan untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan dengan memberikan janji kepada para siswa-siswi SMA bahwa mereka akan mendapatkan kesempatan kuliah secara gratis melalui berbagai jenis beasiswa, sehingga meningkatkan semangat relawan dalam mengajar serta mendorong mereka untuk giat belajar guna meraih beasiswa ke perguruan tinggi impian.

Pada umumnya suatu program pasti memiliki tantangan yang harus dihadapi. Dalam memulai program Komunitas Sabtu Mengajar menghadapi beberapa tantangan. Beberapa tantangan yang secara langsung maupun tidak langsung ditunjukkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang pendidikan: 1) Membangun kepercayaan masyarakat; 2) Berani untuk menentang kepercayaan lama; dan 3) Memulai membangun perspektif baru. Tantangan tersebut disebabkan karena di kampung tersebut masih banyak orang tua yang tidak memiliki akses ke jalur pendidikan setelah SD. Mereka memiliki pemahaman bahwa sekolah membutuhkan biaya yang mahal, sedangkan mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya ada jalur pendidikan yang dapat ditempuh secara gratis. Bahkan, di tingkat desa pun banyak terdapat program beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi namun tidak mampu secara finansial.

Kepala Komunitas Sabtu Mengajar menerapkan strategi sederhana namun memiliki dampak yang signifikan dalam upayanya untuk meningkatkan motivasi masyarakat di bidang pendidikan. Masyarakat terdoktrin dengan pengalaman pribadi kepala komunitas melalui cerita-cerita inspiratif sehingga memunculkan motivasi. Tidak sampai di sana, kepala komunitas memberikan bimbingan dan wawasan dengan kegiatan belajar dan ikut berpartisipasi sebagai relawan sehingga dapat meningkatkan motivasi masyarakat.

## **SIMPULAN**

Kepala komunitas Sabtu Mengajar di Desa Sirnagalih, Kecamatan Mandawangi, Kabupaten Pandeglang, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Melalui pendekatan persuasif, partisipatif dan komunikasi langsung, kepala komunitas berhasil mengenalkan program Sabtu Mengajar kepada masyarakat. Salah satu strategi yang efektif yang digunakan oleh kepala komunitas adalah dengan memberikan janji dan motivasi. Dalam memulai program Sabtu Mengajar, kepala komunitas menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah membangun kepercayaan masyarakat dan membangun perspektif baru terkait pendidikan. Dalam komunitas Sabtu Mengajar, peserta didik berasal dari berbagai latar belakang. Secara keseluruhan, kepala komunitas Sabtu Mengajar berhasil mengimplementasikan strategi yang sederhana namun memiliki dampak besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan. Melalui kepemimpinannya yang inspiratif, kepala komunitas mampu memotivasi relawan dan peserta didik untuk berperan aktif dalam mendukung program Sabtu Mengajar. Kepala komunitas mampu mengubah pola hidup masyarakat di kampung tersebut dan memberikan akses pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Arumsari, N., A. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol. 3, No. 4, Hal. 239-248
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kepemimpinan-Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Kouzes, James M. & Barry Z. Posner. (2007). *The Leadership Challenge*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Mulyana, N. (2017). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Jasmani. Vol. 2, No. 1, Hal. 41-47
- Pulungan, L., Masluyah, S., M., Syukri. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bidang Pendidikan pada SDS Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol. 3, No. 12
- Purwanto. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Syafaruddin. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching
- Uchjana Effendy Onong. (1993). *Human Relation dan Public Relations*, Bandung: Mandar Maju.